

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran abad 21 pada saat ini dituntut untuk menggunakan pembelajaran berbasis teknologi dan menyeimbangkan tuntutan zaman di era milenial dengan tujuan nantinya membuat peserta didik akan terbiasa dengan pembelajaran abad 21. Sejalan dengan pendapat tersebut Greenstein dalam Sugiyarti (2018:440) menyatakan bahwa siswa yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi secara efektif.

Oleh karena itu, Keadaan abad 21 pada saat ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, pemerintah Indonesia merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berdominan kepada siswa. Guru sebagai pendidik dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan (4C) yaitu *Criticalthinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreativitas), 4C ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik Non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan (4C) dalam keseharian (Prihadi, 2017:440).

Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal dan mencapai kualitas Pengajaran yang tinggi disetiap mata pelajaran yang harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula. Keterampilan (4C) wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21 (Danial, 2010:440). Penerapan (4C) dalam pembelajaran kurikulum 2013 jika benar-benar dapat dilakukan di sekolah akan memberikan dampak yang luar biasa bagi generasi penerus bangsa untuk menghadapi tantangan hidup abad 21.

Setiap guru pada satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup baik bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dalam perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan adanya penyusunan dan implementasi RPP oleh guru perlu difasilitasi dan dibimbing oleh kepala sekolah, agar pengawasan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Sagala, 2012:60).

Pada pembelajaran abad 21 termasuk kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk melakukan penilaian yang mengimplementasikan unsur *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan menuntut siswa untuk melakukan pembelajaran unsur *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Pembelajaran unsur HOTS merupakan suatu proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi dan dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Wibawa, 2019:46).

Dengan adanya praktik pembelajaran dilapangan, pembelajaran dan penilaian yang mengimplementasikan unsur HOTS bukanlah suatu hal yang mudah di lakukan oleh para guru, guru juga harus mampu menguasai konsep dan strategi pembelajarannya. Harapannya guru dapat menarik sistem pembelajaran kepada siswa agar lebih kritis dan pembelajaran lebih kondusif sesuai dengan RPP yang telah mereka buat. Guru mengembangkan potensi siswa yaitu secara seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Menurut Isman (2011:136) perencanaan pembelajaran merupakan untuk menunjukkan suatu perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini bisa menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran dan menyusun RPP juga sangat penting dilakukan oleh semua guru, karena didalam RPP tersebut dapat memuat tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP dapat memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran. Namun akhir-akhir ini dikarenakan meluasnya penyebaran covid-19 di dunia dan se Indonesia, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu

pembatasan sosial berskala besar bisa disebut (PSBB) yang diikuti dengan peraturan Menteri pendidikan. Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring atau dirumah saja, dengan kata lain proses pembelajaran ini dilakukan sistem daring atau online. Dengan terdapatnya media elektronik guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online atau dirumah saja. Setelah itu guru juga dituntut untuk mampu melakukan pengajaran secara daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan dikarenakan guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring. Dalam Metode pembelajaran, guru melakukan pelaksanaan harus sesuai dengan RPP sehingga proses pengajaran berjalan secara efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Maka dari itu guru membuat RPP daring yang membuat siswa dapat belajar dengan apa yang ada di lingkungan rumahnya. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat strategi dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional dalam melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Pendidikan profesi merupakan salah satu bentuk dari pendidikan lanjut yang dapat dilaksanakan setelah program sarjana dan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. PPG adalah program yang dilaksanakan oleh pemerintah guna mempersiapkan lulusan S1 Pendidikan dan D IV Non pendidikan yang memiliki minat dan bakat menjadi guru untuk menguasai kompetensi guru seutuhnya yang berstandar nasional. Tujuan khusus program PPG adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, pelatihan peserta didik melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Melalui penelitian tersebut peneliti mampu mengidentifikasi hal-hal yang kurang dikuasai oleh tenaga pendidik dalam menyusun RPP dengan unsur HOTS. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberi masukan kepada tenaga pendidik agar memiliki kemampuan dalam menyusun RPP yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul analisis implementasi unsur HOTS RPP daring produk pengembangan mahasiswa PPG.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan agar penelitian ini fokus, terarah dan tidak menyimpang maka penelitian ini dapat dibatasi oleh beberapa hal:

1. RPP daring yang dianalisis merupakan hasil pengembangan mahasiswa PPG dalam jabatan I Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. RPP yang dianalisis hanya berjumlah 5 yang merupakan produk dari masing-masing kelas
3. Analisis yang dilakukan fokus pada unsur HOTS

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah implementasi unsur HOTS dalam rumusan tujuan pembelajaran pada RPP mahasiswa PPG ?
2. Adakah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa PPG terkait implementasi HOTS ?
3. Adakah bahan pendukung implementasi unsur HOTS yang dilakukan mahasiswa PPG dalam pengembangan RPP ?
4. Adakah strategi (pendekatan, model, metode) terintegrasi dalam rumusan kegiatan pembelajaran pada RPP mahasiswa PPG ?
5. Bagaimanakah bentuk unsur HOTS yang di implementasikan dalam penilaian pada RPP mahasiswa PPG ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan dapat terukur. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan adakah implementasi unsur HOTS dalam rumusan tujuan pembelajaran pada RPP mahasiswa PPG

2. Untuk mendeskripsikan adakah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa PPG terkait implementasi HOTS
3. Untuk mendeskripsikan adakah bahan pendukung implementasi unsur HOTS yang dilakukan mahasiswa PPG dalam pengembangan RPP
4. Untuk mendeskripsikan adakah strategi (pendekatan, model, metode) terintegrasikan dalam rumusan kegiatan pembelajaran pada RPP mahasiswa PPG
5. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah bentuk unsur HOTS yang di implementasikan dalam penilaian pada RPP mahasiswa PPG.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya dibidang pendidikan.

1. Bagi peneliti  
Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat ketika terjun langsung kedalam dunia pendidikan dan menjadi bekal ketika sudah menjadi guru nantinya, juga peneliti ini bisa mengetahui bagaimana cara mengimplementasi penyusunan RPP dalam unsur HOTS
2. Bagi pendidik  
Pendidik juga dapat mengetahui bagaimana cara mengimplementasian unsur HOTS dalam penyusunan RPP
3. Bagi siswa  
Siswa juga dapat melakukan pembelajaran secara HOTS sesuai dalam RPP yang telah disusun oleh guru.
4. Bagi sekolah  
Sekolah dapat mengkaji dan menggunakan RPP dengan unsur HOTS yang telah disusun oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.
5. Bagi penulis  
Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memperluas cakupan wawasan penulis dan menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

## **F. Definisi Istilah**

Penelitian ini menggunakan definisi istilah yang diambil dari beberapa pakar, adapun definisi istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran HOTS**

Pembelajaran HOTS adalah pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi.

### **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring**

RPP daring merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator dan penilaian berbasis kelas.